

Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19, Studi Meta Analisis

Angelica Lo¹, Kelvin Lie², Shita Valencia³, Carmel Meiden⁴

^{1,2,3,4}Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

¹37190117@student.kwikkiangie.ac.id, ²31190326@student.kwikkiangie.ac.id,

³35190232@student.kwikkiangie.ac.id, carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id⁴

Abstract

This meta-analysis is to determine corporate governance on audit delays in manufacturing companies before and during the Covid-19 pandemic. This research-based on manufacturing companies aims to determine whether these variables influence audit delay. The research sample contained 23 samples consisting of theses and college student journals. In addition, the sampling technique used is non-probabilistic sampling with the purposive sampling method. The results of this study indicate that there is no effect on profitability, solvency, company size, and auditor's opinion on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Good Corporate Governance, Profitability, Solvability, Firm Size, Audit Opinion, Audit Delay*

1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah penjelasan tentang kinerja entitas secara periodik dan bersifat historis serta menyeluruh yang berguna untuk para *stakeholders* mengevaluasi kinerja entitas tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan tentang *Good Corporate Governance* dalam laporan keuangannya sesuai dengan Pedoman Badan Pengawas Pasar Modal dan Pedoman Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) serta mewajibkan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan dalam periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku. Hal ini mengakibatkan permintaan akan publikasi laporan keuangan auditan yang tepat waktu, akurat, dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi semakin meningkat.

Ciri kualitatif laporan keuangan yakni bisa dipahami, relevan, andal, serta bisa dibandingkan (IAI, 2015). Menjadi suatu kendala ciri laporan keuangan yakni karakteristik relevan, dimana laporan keuangan relevan merupakan laporan keuangan yang memuat informasi yang dapat menjadi pembantu pengguna membuat keputusan keuangan. Apabila penyelesaian laporan keuangan ditunda terlalu lama, hasil informasi tersebut akan tidak adanya relevansi. Maka sebab itu, informasi laporan keuangan harus segera diserahkan secepatnya supaya bisa dipergunakan dalam membuat keputusan keuangan serta meminimalisir risiko tertentunya pengambilan keputusan. Jika terjadi keterlambatan dalam pelaporan keuangan bisa merusak kepercayaan investor. Selain itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham yang oleh investor dianggap sebagai keterlambatan dalam melakukan audit atau *audit delay*, dan dapat mengakibatkan kerugian berupa menurunkan nilai saham perusahaan, kerugian investor, serta kerugian investasi. Menurut (Hersugondo & Kartika, 2013) definisi *audit delay* yaitu lambatnya proses penyelesaian audit dihitung dari tanggal tutupnya tahun buku sampai tanggal terbitnya laporan audit.

Komponen *Good Corporate Governance* yang meliputi kepemilikan manajerial akan berusaha meningkatkan kinerja supaya dapat menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu (Utami, 2006), komisaris independent yang membantu mengurangi adanya penyembunyian informasi dan kecurangan yang dilakukan manajemen sehingga luas dan waktu pekerjaan audit dapat berkurang (J. Prabandari, 2006), adanya komite audit yang dapat mengawasi pembuatan laporan keuangan sehingga waktu pengerjaan audit oleh auditor independent dapat berkurang dan kepemilikan dari pihak institusional juga dapat mengurangi audit delay karena pihak institusi dapat menuntut pihak manajemen agar tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan.

Panjang pendeknya waktu penyampaian laporan keuangan audit dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti dengan adanya *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan. Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak

kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan adalah definisi dari corporate governance menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI). Terdapat faktor lainnya yang menjadi pengaruh *audit delay* dari internal perusahaan yaitu profitabilitas, solvabilitas, besarnya perusahaan, laba/rugi perusahaan dalam melakukan operasinya, *leverage*. Sedangkan faktor dari eksternal perusahaan antara lain opini auditor, kualitas auditor, besarnya Kantor Akuntan Publik (KAP), reputasi auditor, usia perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menjelaskan beberapa faktor yaitu faktor profitabilitas, solvabilitas, besarnya perusahaan, dan opini auditor.

2. Kajian Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory merupakan teori mengenai hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan agen dari prinsipal (manajer perusahaan). Dalam arti luas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai perhubungan kontrak antara pemegang sumber daya dengan manajer perusahaan. Hubungan badan usaha muncul setiap kali satu atau lebih individu, yang disebut pemegang saham, mempekerjakan satu atau lebih individu lain, yang disebut agen, untuk melakukan beberapa layanan dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen (Muritala, 1983). Menurut (Jensen & Meckling, 2019), ada dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholder*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholder*). Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer atau manajemen (*agent*) dengan investor atau pemegang saham (*principal*). Agen memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemegang saham. Hal ini dapat dikatakan sebagai asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi ini menimbulkan permasalahan yang disebabkan oleh kesulitan pemegang saham untuk memonitor dan melakukan pengendalian terhadap tindakan-tindakan agen. (Scott, 2003) membagi dua macam asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse selection*, yaitu para manajer dan orang-orang di dalam perusahaan mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibanding pihak eksternal perusahaan dan mungkin terdapat fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada pemilik atau pemegang saham.
2. *Moral hazard*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh manajer yang tidak seluruhnya diketahui oleh investor yaitu pemegang saham ataupun kreditor, sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak yang mungkin secara norma kurang atau tidak layak dilakukan.

Good Corporate Governance

Menurut *Cadbury Committee of United Kingdom* dalam (Hermawan & Hanun, 2018) *corporate governance* yakni tatakelola perusahaan yang baik adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pegelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka; atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Menurut *National Committee on Governance* (2006) dalam (Hermawan & Hanun, 2018) mengemukakan bahwa lima prinsip GCG, yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan.

Profitabilitas

Prinsip *good corporate government* yang sangat baik dan tertata mendukung perusahaan untuk memaksimalkan laba oleh karena itu maka tingkat profitabilitas dari sebuah perusahaan akan semakin baik dengan diterapkannya prinsip *good corporate government*. merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu dimana suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara tergantung oada laba, aktivitas, dan modal yang dibandingkan antara satu dengan yang lainnya. Profitabilitas baik diduga dapat menimbulkan terjadinya *audit delay* dalam sebuah laporan keuangan karena hal ini sejalan dengan 5 prinsip dasar yang dianut oleh *good corporate government* yaitu transparansi dimana dijelaskan bahwa perusahaan diwajibkan untuk menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan. Pada dasarnya, ada beberapa angka kunci untuk mengukur profitabilitas menurut (Gitman, L.J dan Zutter, 2015:128) dalam (Fernos, 2017) seperti

Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Earnings per Share (EPS), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE).

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan sebuah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman atau melunasi hutang-hutang yang dimiliki baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka Panjang. Dengan tingkat solvabilitas yang baik diduga dapat menimbulkan terjadinya audit delay dalam sebuah laporan keuangan karena dibutuhkan waktu lebih untuk memeriksa secara keseluruhan laporan keuangan perusahaan. Dimana hal ini tidak sesuai dengan prinsip dasar *good corporate government* yaitu transparansi dengan menyediakan informasi yang relevan serta mudah diakses dan dipahami disertai dengan ketepatan waktu penyediaan informasi.

Ukuran Perusahaan

Pengukuran adalah tugas menemukan informasi tentang hasil yang dicapai selama periode waktu tertentu dan mengukur tingkat penyimpangan yang disebabkan oleh kondisi tertentu (perubahan positif atau negatif). Pengukuran perusahaan yaitu kegiatan mengukur dilaksanakan pada beragam aktivitas rantai nilai perusahaan tersedia. Hasil pengukuran tersebut kemudian berguna untuk *feed-back* guna memberikan informasi tentang bagaimana rencana tersebut dilakukan dan kapan perusahaan perlu menyesuaikan rencana dan kegiatan manajemennya (Sony Yuwono, 2003) dalam (Sciences, 2016).

Pada umumnya perusahaan yang menerapkan prinsip *good corporate government* merupakan perusahaan yang sudah cukup besar dan kompleks dalam tata perusahaannya karena *good corporate government* membantu perusahaan dalam mengatasi sistem pengelolaan perusahaan yang kompleks oleh karena itu semakin besar sebuah ukuran perusahaan membutuhkan waktu lebih dalam pemeriksaan laporan keuangannya akan tetapi hal ini Kembali lagi bergantung kepada sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan dan kantor akuntan public yang dipilih oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan. Ukuran perusahaan diduga dapat menyebabkan audit delay dimana hal ini tidak sesuai dengan prinsip dasar *good corporate government* yang mewajibkan perusahaan untuk menyediakan informasi secara tepat waktu.

Opini Audit

Opini auditor yaitu pendapat auditor atas laporan keuangan perusahaan sesudah diaudit. Selama audit laporan keuangan tahunan perusahaan, auditor sebagai pihak independen memberikan pendapat atas penelaahan laporan keuangan tahunan sesudah diaudit. Standar profesional untuk Certified Public Accountant (SPAP) adalah bahwa perusahaan CPA harus melaporkan dalam hal pelaporan keuangan. Laporan audit adalah sarana untuk memberikan informasi kepada publik tentang lingkungan perusahaan. Dalam laporan tersebut, auditor mengomentari rutinitas laporan keuangan tahunan yang diaudit. Pendapat auditor dicatat di laporan tertulis pada dasarnya adalah laporan audit standar dan umumnya terdiri tiga paragraf yakni paragraf pengantar, bagian ruang lingkup, dan paragraf opini. Laporan audit hanya disusun ketika audit benar-benar selesai. Bagian dari laporan audit yang mencerminkan informasi dasar laporan audit adalah opini audit. Secara jelas, berbagai jenis opini auditor dapat dibahas antara lain *Unqualified Opinion, Unqualified Opinion with Explanatory Language, Qualified Opinion, Adverse Opinion, Disclaimer of Opinion.*

Audit Delay

Audit delay yaitu perbedaan waktu tanggal rilis dengan tanggal pengujian. Periode ini merupakan kombinasi dari waktu yang diperlukan untuk mengaudit laporan keuangan serta waktu yang diperlukan ketika mengaudit laporan keuangan. Waktu yang dibutuhkan untuk mensponsori atau melaporkan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi nilai laporan keuangannya. Nilai laporan keuangan suatu perusahaan tergantung pada keakuratan dan ketepatan waktunya. Informasi penting berguna dalam pelaporan keuangan ketika seorang karyawan yang berurusan dengan pelaporan keuangan cepat atau lambat kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk membuat keputusan (Kartika, 2011). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara rata-rata periode penundaan sebelumnya dan setelah menerapkan prinsip tata kelola perusahaan internasional, ini berarti hubungan antara tingkat *corporate governance* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Perspektif teori keagenan (*agency theory*) merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara principal dan agent (Jensen dan meckling, 1976) dalam penelitian (Wirotomo & Achmad, 2018). Dan dalam penelitian ini manajemen perusahaan sebagai agen yang diberi wewenang dalam melakukan proses tata kelola perusahaan.

Pandemi Covid-19

Hasil survei Mostafa (2021) menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 mempengaruhi proses audit secara signifikan. Prosedur audit diterapkan untuk memastikan bahwa auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan membangun kepercayaan yang cukup ketika menyatakan pendapat atas laporan keuangan (Arens et al., 2008; Yuara et al., 2019). Prosedur audit telah dirinci atau dirancang khusus untuk memungkinkan auditor mengikuti pedoman ini selama audit (Arens et al., 2008). Meskipun ada beberapa alternatif langkah yang dapat dilakukan auditor selama masa pandemi Covid-19 ini, penting bagi auditor untuk mengidentifikasi dan memahami beberapa alternatif yang ada. Rashwan dan Alhelou (2020) merekomendasikan penggunaan kecerdasan buatan untuk meningkatkan efisiensi proses akuntansi dan penagihan, terutama selama epidemi Covid-19. Akan tetapi yang harus diperhatikan oleh auditor ketika menggunakan pendekatan ini adalah bahwa auditor harus menggunakan atau menggabungkan sejumlah prosedur alternatif untuk memastikan kualitas audit dan kepatuhan terhadap peraturan kesehatan.

Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Prinsip *Good Corporate Government* sangat mendukung perusahaan dalam memaksimalkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Penelitian yang dilaksanakan oleh Trianto (2006) dalam (Santosa & Kurnia, 2013) mendapatkan hasil “Profitabilitas memiliki dampak positif yang sangat besar pada *audit delay*, karena keuntungan dianggap sebagai kabar baik untuk dibagikan kepada para pemangku kepentingan.” Dari uraian di atas bisa dibuat model persamaan dengan hipotesis antara lain:

H₁: Profitabilitas memiliki pengaruh pada *audit delay*.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Seiring dengan internal perusahaan yang diterapkan *Good Corporate Government* maka tingkat solvabilitas dari perusahaan juga semakin baik. Dengan tingkat solvabilitas yang baik diduga dapat menimbulkan terjadinya *audit delay* dalam sebuah laporan keuangan, karena dibutuhkan waktu lebih untuk memeriksa secara keseluruhan laporan keuangan perusahaan. Dimana hal ini tidak sesuai dengan prinsip dasar *good corporate government* yaitu transparansi dengan menyediakan informasi yang relevan serta mudah diakses dan dipahami disertai dengan ketepatan waktu penyediaan informasi. Dari uraian di atas bisa dibuat model persamaan dengan hipotesis antara lain:

H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Pada umumnya perusahaan yang menerapkan prinsip *good corporate government* merupakan perusahaan yang sudah cukup besar dan kompleks. Oleh karena itu semakin besar sebuah ukuran perusahaan, itu membutuhkan waktu lebih dalam pemeriksaan laporan keuangannya. Ukuran perusahaan diduga dapat menyebabkan *audit delay* dimana hal ini tidak sesuai dengan prinsip dasar *good corporate government* yang mewajibkan perusahaan untuk menyediakan informasi secara tepat waktu. Dari uraian di atas bisa dibuat model persamaan dengan hipotesis antara lain :

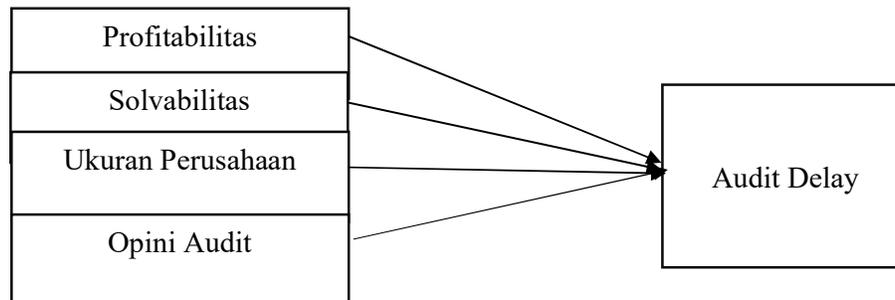
H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Sebuah opini audit dapat diketahui apakah itu tidak memenuhi syarat atau tidak. Penundaan audit lebih lama untuk perusahaan yang mendapat komentar selain komentar wajar tanpa pengecualian. Dikarenakan proses komentar melibatkan konsultasi dengan pelanggan, mitra audit lebih maju atau staf teknis dapat memperluas cakupan audit. Berbeda dengan perusahaan yang mendapat komentar yang tidak memenuhi syarat, perusahaan ini adalah berita baik dan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa opini audit dalam perusahaan mampu memperpanjang hari keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan, sehingga *audit delay* lebih panjang. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Jeane Deart Meity Prabandari dan Rustiana (2007) dalam penelitian (Mahendra & Widhiyani, 2017) yang menemukan adanya pengaruh hubungan antara opini audit dengan *audit delay* pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Dalam hal ini, opini audit yang baik (*unconditional audit opinion*) harus menyatakan bahwa laporan keuangan telah diaudit sesuai dengan persyaratan Standar Akuntansi Keuangan

(SAK) dan tidak terdapat perbedaan material yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Penelitian terdahulu oleh Trianto (2006) dalam (Santosa & Kurnia, 2013) mendapat hasil opini auditor mempengaruhi secara signifikan pada audit delay. Dari uraian tersebut bisa dibuat model persamaan dengan hipotesis antara lain :

H₄ : Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021 dengan menggunakan data dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Laporan keuangan perusahaan manufaktur tersebut akan digunakan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor. Peneliti menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan sector terbesar dalam BEI sehingga informasi mengenai sector manufaktur banyak yang menggunakannya. Sampel yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probabilistic sampling* dengan metode *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sehingga didapatkan sampel sebanyak 23 skripsi.

Tabel 1. Gambaran Obyek Penelitian

No.	Tahun	Kampus	Jumlah Skripsi
1	2016	Univesitas Multimedia Nusantara	1
2	2017	IBII Kwik Kian Gie	2
		Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Binaniaga	1
		Universitas Islam Indonesia	2
		Universitas Selamat Sri Kendal	1
3	2018	Universitas Semarang	1
		Universitas Sumatera Utara	1
4	2019	IBII Kwik Kian Gie	3
		Universitas Islam Indonesia	2
5	2020	IBII Kwik Kian Gie	2
		Universitas Muhammadiyah Makassar	1
		Universitas Halu Oleo Kendari	1
		Universitas Pancasila	1
		Universitas Padjadjaran	1
6	2021	Universitas Islam Indonesia	3

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit delay. Variabel ini bersifat kuantitatif yang hasil akhirnya akan ditunjukkan dalam ukuran rata-rata audit delay dengan dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode meta analisis. Meta analisis merupakan teknik analisis data yang berfungsi untuk mensintesis berbagai hasil studi individu yang memiliki tema yang sama dalam rangka memberikan jawaban yang lebih signifikan. Glass (1976) dalam (Makowski et al., 2019) mendefinisikan analisis meta sebagai analisis statistic dari kumpulan besar hasil dari studi individu untuk tujuan mengintegrasikan temuan. Berikut prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Mengkonversi atau melakukan transformasi statistik ukuran efek/ hasil statistik dari tiap-tiap penelitian menjadi suatu ukuran bersama yaitu (r), dimana ukuran efek tersebut (r) akan digunakan untuk melakukan pengakumulasian, perbandingan dan integrasi.
2. Ukuran efek dari tiap-tiap penelitian akan ditransformasi menjadi (r) dengan menggunakan prosedur rumus dari Hunter & Schmidt dalam Lyons (2000) (Hunter E. John, n.d.), dalam penelitian ini hasil statistik yang akan dikonversi atau ditransformasi menjadi (r) yaitu t statistik dengan rumus:

$$r = \frac{t}{\sqrt{t^2 + df}} \dots\dots\dots (1)$$

dimana :
 r = ukuran efek
 t = hasil t statistik
 df = *degree of freedom*

3. Mengakumulasi ukuran efek dan menghitung korelasi rata-rata (*average correlation coefficient* (\bar{r})) dengan rumus:

$$\bar{r} = \frac{\sum(Ni ri)}{\sum Ni} \dots\dots\dots (2)$$

dimana:
 \bar{r} = korelasi rata-rata
 Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
 ri = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

4. Menghitung total *variance* yang diamati dengan rumus:

$$S_r^2 = \frac{\sum Ni (ri - \bar{r})^2}{\sum Ni} \dots\dots\dots (3)$$

dimana: S_r^2 = total *variance* yang diamati
 \bar{r} = korelasi rata-rata
 Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
 ri = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

5. Menghitung *sampling error variance* dengan rumus

$$S_e^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2)^2 K}{\sum Ni} \dots\dots\dots (4)$$

dimana: S_e^2 = *sampling error variance*
 \bar{r} = korelasi rata-rata
 Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
 K = jumlah penelitian dalam analisis

6. Menghitung *variance* populasi sesungguhnya dengan rumus:

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2 \dots\dots\dots (5)$$

dimana: S_p^2 = *variance* populasi sesungguhnya

S_r^2 = total variance yang diamati

S_e^2 = sampling error variance

7. Pengujian Hipotesis, dilakukan dengan menggunakan pendekatan sesuai uji Mann Whitney Test. Salah satu diantaranya yaitu uji Z pada tingkat interval keyakinan 95 persen (confidence interval, α) dengan formula sebagai berikut:

$$[\bar{r} - S_p^2 Z_{\alpha}; \bar{r} + S_p^2 Z_{\alpha}] = [\bar{r} - S^2 (1,96); \bar{r} + S^2 Z(1,96)] \dots \dots \dots (6)$$

Kriteria menerima atau mendukung hipotesis dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jika r hitung $>$ r tabel, hipotesis tidak ditolak, artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai r berkisar antara -1 sampai dengan +1 termasuk 0, semakin besar nilai r (mendekati angka 1), maka semakin kuat (erat) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai korelasi (mendekati angka 0), maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Meta Analisis

Hasil meta analisis dari total sample keseluruhan menunjukkan bahwa analisis terhadap 16 studi yang meneliti profitabilitas terhadap audit delay, menghasilkan nilai mean correlation (\bar{r}) = 0,195173094. Hasil (\bar{r}) hitung lebih kecil dari r tabel menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan namun lemah dari profitabilitas pada audit delay. Hal tersebut tidak mempunyai hubungan hipotesis yang diajukan karena profitabilitas tidak mempunyai pengaruh pada audit delay.

Hasil meta analisis dari total sample keseluruhan menunjukkan bahwa analisis terhadap 10 studi yang meneliti solvabilitas terhadap audit delay, menghasilkan nilai mean correlation (\bar{r}) = 0,12200. Hasil (\bar{r}) hitung lebih kecil dari r tabel menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan namun lemah dari solvabilitas pada audit delay. Hal tersebut tidak mempunyai hubungan hipotesis yang diajukan karena solvabilitas tidak mempunyai pengaruh pada audit delay.

Hasil meta analisis dari total sample keseluruhan menunjukkan bahwa analisis terhadap 14 studi yang meneliti pengaruh skala perusahaan pada audit delay, menghasilkan nilai mean correlation (\bar{r}) = 0,151739299. Hasil (\bar{r}) hitung lebih kecil dari r_{tabel} menunjukkan pengaruh tidak signifikan namun lemah dari skala perusahaan pada audit delay. Hal tersebut tidak mempunyai hubungan hipotesis yang diajukan karena skala perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada audit delay.

Hasil meta analisis dari total sample keseluruhan menunjukkan bahwa analisis terhadap 8 studi yang meneliti opini audit pada audit delay, menghasilkan nilai mean correlation (\bar{r}) = 0,296413532. Hasil (\bar{r}) hitung lebih kecil dari r tabel menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan namun lemah dari opini audit pada audit delay. Hal tersebut tidak mempunyai hubungan hipotesis yang diajukan karena opini audit tidak mempunyai pengaruh pada audit delay.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Meta Analisis

H	Sampel / Studi	Variabel Dependen	Variabel Independen	r_{hitung}	r_{tabel}	hasil art	keterangan
H ₁	2191	Audit Delay	Profitabilitas	0,195173094	0,195570414	tdk sig	tidak didukung
H ₂	1616	Audit Delay	Solvabilitas	0,12200	0,122157836	tdk sig	tidak didukung
H ₃	1534	Audit Delay	Ukuran Perusahaan	0,151739299	0,151926092	tdk sig	tidak didukung
H ₄	1322	Audit Delay	Opini Audit	0,296413532	0,297315212	tdk sig	tidak didukung

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*
 Dari hasil pengujian meta analisis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*, maka hipotesis 1 tidak dapat diterima. Ketika kondisi keuangan sebuah perusahaan stabil maupun tidak stabil, maka Profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* dalam laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* apabila perusahaan memiliki jumlah tenaga kerja yang banyak dan profesional sehingga apabila rasio keuangan perusahaan dalam memperoleh laba yang banyak karena tidak akan memperpanjang proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan.
2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*
 Berdasarkan hasil pengujian meta analisis disimpulkan solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*, dikatakan hipotesis 1 tidak dapat diterima. Ketika kondisi keuangan sebuah perusahaan stabil maupun tidak stabil, maka Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh pada *audit delay* pada laporan keuangan perusahaan. Solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* apabila perusahaan memiliki jumlah tenaga kerja yang banyak dan profesional sehingga jika perusahaan memiliki banya kewajiban dapat disimpulkan tidak akan menambah waktu proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*
 Berdasarkan hasil pengujian meta analisis disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*, sehingga hipotesis 1 tidak dapat diterima. Hal ini didukung karena perusahaan pada umumnya akan memberikan insentif kepada pihak auditor baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil maka akan mempercepat masa pemeriksaan auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP).
4. Pengaruh Opini Audit Terhadap *audit delay*.
 Berdasarkan hasil pengujian meta analisis opini audit disimpulkan tidak mempunyai pengaruh pada *audit delay*, maka hipotesis 1 tidak dapat diterima. Hal ini didukung karena dalam menentukan opini audit pihak auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) akan melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap laporan keuangan tahunan yang diaudit serta tidak berpengaruh atas opini audit yang disampaikan auditor.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan melalui integrasi dari beberapa studi meta analisis membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Rekomendasi

Penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah periode penelitian sehingga mendapatkan jumlah perusahaan dengan sampel yang lebih banyak. Selain itu, diharapkan juga penelitian selanjutnya dapat menambah beberapa variabel independent lain seperti rasio likuiditas, reputasi KAP, dan komite audit.

Daftar Pustaka

- Andina, A. T. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Campuran Dan Reksa Dana Saham Dengan Menggunakan Metode Indeks Sharpe. *Skripsi Upi*, 3, 103–111.
- DE SAK EP, & Indonesia, I. A. (2020). *DE SAK Entitas Privat*. 271.
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2), 107–118.
<https://doi.org/10.31575/Jp.V1i2.25>
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 37–46.
<https://doi.org/10.9744/Jak.13.1.37-46>
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.

- Hati, I. P., & Rosini, I. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Of Applied Accounting And Taxation*, 2(2), 123–133.
- Hersugondo, & Kartika, A. (2013). Prediksi Probabilitas Audit Delay Dan Faktor Determinannya. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 20(35), 1–21.
- Hermawan, S., & Hanun, N. R. (2018). Etika Bisnis Dan Profesi Disusun. In *Umsida Press*.
- Hersugondo, & Kartika, A. (2013). Prediksi Probabilitas Audit Delay Dan Faktor Determinannya. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 20(35), 1–21. <https://ejournal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/jema/article/view/7>
- Hunter E. John, S. L. F. (N.D.). *Methods Of Meta-Analysis Correcting Error And Bias In Research Findings*.
- Iai. (2015). Psak 1. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ed-psak-1.pdf>
- J. Prabandari, R. (2006). Beberapa Faktor Yang Berdampak Pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bej). *Kinerja*, 11(1), 135–147.
- Jensen, C. M., & Meckling, H. W. (2019). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.
- Kurniawati, H., Setiawan, F. A., & Kristanto, S. B. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Segmen Operasi, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 448–452. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.8>
- Mahendra, A. A. N. P., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Gcg, Opini Auditor Dan Internal Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1601–1629.
- Makowski, D., Piroux, F., & Brun, F. (2019). From Experimental Network To Meta-Analysis Methods And Applications With R For Agronomic And Environmental Sciences. In *France: Springer Nature B.V.*
- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2). <https://doi.org/10.31963/Akunsika.V1i2.2119>
- Muritala, T. A. (1983). International Journal Of Advances In Management And Economics Available Online At www.managementjournal.info The Effect Of Bank Deregulation On Bank Performance In Nigeria. *International Journal Of Advances In Managemnet And Economics*, 31–36.
- Rahmawati, E. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. 110265, 110493.
- Santosa, M. P., & Kurnia, R. (2013). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2011. *Jurnal Ultima Accounting*, 5(1), 19–35. <https://doi.org/10.31937/Akuntansi.V5i1.140>
- Scott, W. R. (2003). *Fnancial Accounting Theory*.
- Utami, W. (N.D.). *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta*.
- Wirotoomo, B., & Achmad, T. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(7), 1–10.